

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PENGUNGKAPANNYA, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Natasya Intan Pramanda

Gloria Y. Pallo

Magister Manajemen, Universitas Airlangga Surabaya

Email: natasyaintanp@gmail.com

gloriapallo2@gmail.com

Abstract: The purpose of this research are to examine the effect of intellectual capital, financial performance and disclosure of intellectual capital on firm value in non financial service company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research used independent variables of intellectual capital, financial performance and disclosure of intellectual capital and the dependent variable is firm value. The techniques used purposive sampling method with a total sample of 81 companies as the sample. This research was conducted in the period 2013. Analysis of the data used is multiple linear regression with hypotheses testing of statistic F and t tests. The result shows that intellectual capital does not bring significant influence to the firm value, as well as its disclosure. That suggest Indonesian companies are still relying on its value added enhancement through the physical capital efficiency and not the intellectual capital one. Meanwhile, the result of financial performance have a significant positive effect on firm value that sugeest that financial performance still be a main focusfor the stakeholder to take a decision and to assessing company.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Return On Asset, Disclosure of Intellectual Capital, Firm Value.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh modal intelektual, kinerja keuangan dan pengungkapan modal intelektual pada nilai tetap perusahaan jasa non-finans yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel independen dari modal intelektual, kinerja keuangan dan pengungkapan modal intelektual dan variabel tergantung adalah nilai tetap. Teknik ini menggunakan metode sampling khusus dengan total sampel 81 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear ganda dengan pengujian hipotesis dari tes F dan t statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan, serta pengungkapan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia masih mengandalkan peningkatan nilai tambah melalui efisiensi modal fisik dan bukan modal intelektual. Sementara itu, hasil kinerja keuangan memiliki efek positif yang signifikan pada nilai tetap yang menunjukkan bahwa kinerja finansial masih menjadi fokus utama bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan dan untuk menilai perusahaan.

Kata kunci: Capital Intellectual, Performa Keuangan, Return On Asset, Pengungkapan Capital Intelektual, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia menuntut perusahaan untuk dapat memberikan nilai tambah dalam produk atau jasa yang dihasilkan. Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya pada aset yang berwujud. Konsep *knowledge based company* merupakan salah satu konsep yang digunakan sebagai senjata dalam persaingan bisnis. Kepemilikan informasi, pengetahuan dan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi penting untuk mendapat keunggulan kompetitif. Salah satu aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital*, merupakan bagian pengetahuan yang memberi manfaat bagi perusahaan dalam menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Widyaningrum, 2004). Karena diyakini dapat memberikan keunggulan kompetitif banyak penelitian yang meneliti *intellectual capital*. Chen, dkk (2005) menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan nilai tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai nilai *intellectual capital* yang tinggi. Informasi mengenai *intellectual capital* pada dasarnya penting bagi stakeholder dalam mengambil keputusan. Selain dinilai untuk dapat memberikan keunggulan yang lebih pengungkapan IC juga dibutuhkan. Penelitian Oktavia (2012) menunjukkan bahwa IC mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan IC menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan.

Namun tidak sebatas itu saja, selain aset tak berwujud yang menjadi perhatian perusahaan terdapat faktor lain yang menjadi sorotan para investor, salah satunya adalah faktor keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan adalah ROA. ROA digunakan karena dinilai mampu menunjukkan kemampuan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan kontribusi tambahan bagi nilai perusahaan (Utami, 2011).

Dalam dunia bisnis peningkatan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran pada pemegang saham menjadi tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan tidak hanya pada masa kini, namun juga pada masa yang akan datang (Lailiyah & Soeharto, 2019; Putri, 2016). Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai pasar dan harga saham dari perusahaan tersebut, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan juga baik (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan Tobin's Q (Rustiarini, 2010). Model IC diprosikan dengan VAIC™ (Pulic, 1998), Kinerja keuangan dengan ROA, dan indeks pengungkapan IC yang digunakan Bukh, dkk (2005).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah *intellectual capital*, kinerja keuangan, serta pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan? Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis *intellectual capital*, kinerja keuangan, serta pengungkapannya terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi keuangan adalah bergantung pada kelompok berkepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* tidak terbatas pada pemegang saham saja, tetapi meliputi semua golongan yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Dalam mengungkapkan dan melaporkan kinerjanya organisasi tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham saja tetapi seluruh kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Teori *stakeholder* dibutuhkan untuk menjelaskan ke mana dan kepada siapa laporan kinerja perusahaan baik keuangan maupun non keuangan diungkapkan.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sesuatu yang dapat digunakan perusahaan untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar, keunggulan kompetitif yang dimaksud termasuk pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual dan pengalaman, dengan kata lain, *intellectual capital* disajikan sebagai aktiva tidak berwujud yang dapat menghasilkan nilai kepada perusahaan, namun nilai dari *intellectual capital* tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan (Lu, dkk, 2010). Tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC).

Kinerja Keuangan

Dalam menilai suatu perusahaan, hal yang dapat dilakukan investor dan kreditor adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan terkait. Analisis laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk mengurangi resiko dalam pengambilan keputusan bisnis, secara umum salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian (Subramanyam, 2011:36). Diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio hutang, dan rasio aktivitas. Penelitian ini menggunakan salah satu dari rasio profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA).

Pengungkapan

Pengungkapan merupakan proses dimana pengukuran akuntansi dikomunikasikan kepada para pengguna laporan keuangan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Bidang ini memusatkan perhatian pada isu-isu seperti apa yang akan dilaporkan, kapan, dengan cara apa, dan kepada siapa. Pembaca laporan keuangan secara khusus investor perlu mengetahui dan memahami isi yang dituangkan dalam laporan keuangan untuk mengambil kebijakan dan keputusan manajemen sehingga tidak tersesat dalam membuat kebijakan investasinya, karena hal itu perlu diperhatikan, sehingga penyajian pengungkapan (*disclosure*) dirasa penting untuk keandalan laporan keuangan (Sutedja, 2004).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai pasar (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan tidak hanya pada masa kini, namun juga pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai pasar dan harga saham dari perusahaan tersebut, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan juga baik.

Pengembangan Hipotesis

Persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan tidak hanya dapat mengandalkan kemampuan fisiknya (dana-dana keuangan), karena hal tersebut membuatnya tidak akan mempunyai keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan harus dapat mengikuti perkembangan yang ada, yaitu dengan mengembangkan manajemen yang berbasis pengetahuan agar dapat bersaing. Manajemen berbasis pengetahuan adalah perusahaan yang memperoleh keunggulan kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Chen, dkk (2005) menjelaskan bahwa investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang mempunyai efisiensi *intellectual capital*. Oktavia (2012) menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Mendra dan N. Made (2012) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemikiran diatas maka diusulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analisis pada kinerja perusahaan salah satunya terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Analisis yang dilakukan pada umumnya dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan yang mempunyai industri yang sama (Moeljadi, 2006;67) dalam Topowijono, 2011). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Zuraedah (2010) yang menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang negatif. Atas dasar pemikiran ini maka diusulkan hipotesis alternatif ke dua yaitu:

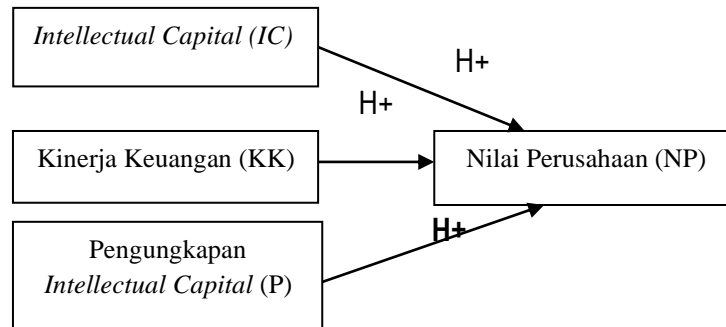
H₂: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Laporan Keuangan tradisional dirasa gagal untuk dapat menyajikan informasi bagi para pengambil keputusan. Laporan keuangan harus mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang tidak diakui sehingga hal tersebut tidak menyedatkan para pengguna informasi atau *stakeholder* (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Canibano, dkk (2000) menyebutkan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah peningkatan informasi *intellectual capital disclosure* atau pengungkapan *intellectual capital*. Oktavia (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil sejalan diperoleh

oleh Widarjo (2011) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Hasil berbeda juga diperoleh oleh Santoso (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Atas dasar pemikiran ini maka diusulkan hipotesis alternatif ke tiga yaitu:

H₃: Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Model Analisis



Gambar 1. Model Analisis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk melakukan analisis terhadap variabel penelitian dalam bentuk sebab-akibat mengenai pengaruh *intellectual capital*, kinerja keuangan serta pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan.

Identifikasi Variabel, Definisni Operasional, dan Pengukuran Variabel

Lu, dkk (2010) menjelaskan modal intelektual adalah sesuatu yang dapat digunakan perusahaan untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar, keunggulan kompetitif yang dimaksud adalah pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual dan pengalaman. Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan VAIC™ yang merupakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dengan cara menjumlahkan VACA, VAHU, dan STVA. Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan, salah satu cara yang dapat digunakan oleh investor dan kreditor adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa cara seperti membandingkan laporan keuangan perusahaan sejenis (Subramanyam, 2011:28), dan juga dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu diantaranya rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan

untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Utami, 2011).

Pengungkapan merupakan proses dimana pengukuran akuntansi dikomunikasikan kepada para pengguna laporan keuangan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pengklasifikasian pengungkapan *intellectual capital* yang diadopsi adalah skema yang digunakan Bukh, dkk (2005) dengan menggunakan metode *content analysis*. Skema ini terbagi menjadi 5 kelompok: *Employees* (27 item), *Customers* (14 item), *Information Technology* (5 item), *Processes* (9 item), *Strategic Statement* (15 item). Pengungkapan IC dilakukan dengan memberikan poin sesuai jumlah frekuensi item yang terdapat dalam laporan tahunan dari setiap subkategori. Poin 1 diberikan jika item *intellectual capital* ditemukan, dan 0 jika item *intellectual capital* tidak ditemukan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai pasar (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan tidak hanya pada masa kini, namun juga pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai pasar dan harga saham dari perusahaan tersebut, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan juga baik. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's q* (Rustiarini, 2010).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa non keuangan tahun 2016 yang diperoleh secara resmi dari BEI di www.idx.co.id. Data kualitatif yang dikuantitatifkan, berupa kalimat *intellectual capital* terdapat dalam laporan tahunan perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Alat dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan analisis permasalahan. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016, data tersebut didapatkan dari *website* BEI di www.idx.co.id. Penelitian ini juga membutuhkan data laporan keuangan perusahaan jasa non keuangan di BEI tahun 2016 dan variabel-variabel yang terkait

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2016. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian

sampel adalah sebagai berikut: perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016, perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan *financial report* tahun 2016, perusahaan tidak mengalami laba negatif dan defisiensi modal, serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), maksimal, minimal, dan standar deviasi.
2. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan dari regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
 - Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160).
 - Uji multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah
 - a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.
 - c) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor*(VIF).
 - Uji Heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Penelitian ini menggunakan uji Grafik *Scatter Plot* dan uji Glejser untuk menguji pengaruh heteroskedastisitas.
 - Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson – Watson (DW test)* untuk menguji pengaruh autokorelasi.

3. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama, kedua, dan yang ketiga Teknik pengolahan data menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Oleh karena itu, dirumuskan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 IC + \beta_2 KK + \beta_3 P + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
IC	= <i>Intellectual Capital</i> , diukur dengan model VAIC™
KK	= Kinerja keuangan, diukur dengan ROA
P	= Pengungkapan <i>intellectual capital</i>
e	= <i>Error term</i> yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan ialah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016. Jumlah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016 berjumlah 144 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, perusahaan tidak mengalami defisiensi modal, dan perusahaan tidak memiliki laba negatif, maka dari 144 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode 2016 adalah sebanyak 73 perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel tersebut merupakan sampel yang berasal dari BEI tahun 2016.

Tabel 1
Hasil Teknik Penyampelan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016	144
2	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> tahun 2016	(18)
3	Perusahaan yang melaporkan laba negatif	(25)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar asing	(14)
5	Perusahaan yang mengalami defisiensi modal	(2)
6	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(4)
	Jumlah Sampel	81
	Tahun Pengamatan	1
	Jumlah Sampel Selama Satu Tahun	73
	Data <i>Outlier</i>	(8)
	Jumlah Sampel Selama Tiga Tahun Tanpa Data <i>Outlier</i>	73

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Deskripsi Data

Pada analisis deskriptif akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian yaitu nilai perusahaan (NP), *intellectual capital* (IC), kinerja keuangan (KK) dan tingkat pengungkapan IC (P) yang terdiri atas penjelasan nilai minimum, maksimum, mean dan juga standart deviasi. Berikut adalah hasil dari deskripsi variabel-variabel penelitian yang disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
NP	0,317	2,618	1,163	0,583
IC	1,011	51,598	6,782	8,691
KK	0,001	0,385	0,087	0,086
P	0,077	0,615	0,32	0,096

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 untuk deskripsi variabel nilai perusahaan (NP) yang diprosikan oleh *Tobins Q* dapat diketahui bahwa selama periode 2016 nilai perusahaan pada 73 sampel perusahaan jasa non keuangan yang *listing* di BEI memiliki nilai minimum sebesar 0,317 dan maksimum sebesar 2,618. Rata-rata dari nilai *Tobins Q* pada 73 perusahaan sampel diketahui sebesar 1,163 dengan standart deviasi 0,583 yang berarti tingkat keragaman proksi nilai perusahaan selama periode tahun 2016 relatif sama. Hal ini

memberikan kesimpulan bahwa nilai perusahaan pada 73 perusahaan sampel memiliki selisih satu dengan yang lainnya cukup besar ditandai dengan nilai minimum yang mencapai angka 0,317 sementara untuk nilai maksimumnya bernilai 2,618.

Berdasarkan pada Tabel 2 untuk deskripsi variabel *intellectual capital* (IC) yang diprosikan oleh VAIC™ dapat diketahui bahwa selama periode 2016 nilainya pada 73 sampel perusahaan jasa non keuangan yang *listing* di BEI memiliki nilai minimum sebesar 1,011 dan maksimum sebesar 51,598. Rata-rata dari nilai VAIC™ pada 73 perusahaan sampel diketahui sebesar 6,782 dengan standart deviasi 8,691 yang berarti tingkat keragaman proksi VAIC™ selama periode tahun 2016 juga relatif tinggi. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa nilai perusahaan pada 73 perusahaan sampel memiliki selisih satu dengan yang lainnya juga cukup besar ditandai dengan nilai minimum yang mencapai angka 1,011 sementara untuk nilai maksimumnya bernilai 51,598.

Berdasarkan pada Tabel 2 untuk deskripsi variabel kinerja keuangan (KK) yang diprosikan oleh ROA dapat diketahui bahwa selama periode 2016 nilai perusahaan pada 73 sampel perusahaan jasa non keuangan yang *listing* di BEI memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan maksimum sebesar 0,385. Rata-rata dari nilai ROA pada 73 perusahaan sampel diketahui sebesar 0,087 dengan standart deviasi 0,086 yang berarti tingkat keragaman proksi kinerja keuangan selama periode tahun 2016 relatif kecil. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada 73 perusahaan sampel bisa dikatakan seragam atau hampir sama.

Berdasarkan pada Tabel 2 untuk deskripsi variabel tingkat pengungkapan IC (P) dapat diketahui bahwa selama periode 2016 tingkat pengungkapan IC pada 73 sampel perusahaan jasa non keuangan yang *listing* di BEI memiliki nilai minimum sebesar 0,077 dan maksimum sebesar 0,615 dari 78 item pengungkapan. Rata-rata dari nilai tingkat pengungkapan IC pada 73 perusahaan sampel diketahui sebesar 0,320 dengan standart deviasi 0,096 yang berarti tingkat keragaman tingkat pengungkapan IC selama periode tahun 2016 yang dilakukan oleh perusahaan jasa non keuangan relatif sama.

Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan *R. Square* (R^2) dari model regresi nilai perusahaan diperoleh nilai sebesar 0,131 (13,1%) yang artinya bahwa prosentase pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas *intellectual capital*, kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan IC terhadap perubahan pada proksi nilai perusahaan adalah sebesar 13,1%, sementara 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model.

Tabel 3
Hasil Estimasi Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-value	Sig
Konstanta	0,734	0,257	2,860	0,006
IC	-0,009	0,008	-1,086	0,281
KK	2,221	0,792	2,803	0,007
P	0,923	0,705	1,308	0,195
R ²	= 0,131			
R	= 0,362			
F	= 3,459			
Adjusted R	= 0,093			

Sumber: data diolah

Dari hasil di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$NP = 0,734 - 0,009 IC + 2,221 KK + 0,923 P + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) α adalah konstanta sebesar 0,734 menyatakan bahwa apabila keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini sama dengan 0 (nol) maka besarnya nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobins Q* adalah 0,734.
- b) β_1 adalah koefisien *Intellectual Capital* (IC) sebesar -0,009 menunjukkan apabila pengembangan dan pemanfaatan *intellectual capital* pada sebuah perusahaan semakin baik maka nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobins Q* akan mengalami penurunan yang kecil sebesar 0,009 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan IC adalah konstan.
- c) β_2 adalah koefisien Kinerja Keuangan (KK) sebesar 2,221 menunjukkan apabila kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada sebuah perusahaan semakin baik maka nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobins Q* akan mengalami peningkatan sebesar 2,221 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas *intellectual capital* dan tingkat pengungkapan IC adalah konstan.
- d) β_3 adalah pengungkapan IC (P) sebesar 0,923 menunjukkan apabila tingkat pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunan semakin lengkap maka nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobin's Q* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,923 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas *intellectual capital* dan kinerja keuangan adalah konstan.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F model regresi antara *intellectual capital*, kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan IC terhadap proksi dari nilai perusahaan jasa non keuangan periode tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji F

Model	SSQ	Df	MSQ	F	Sig
Regression	3,200	3	1,067	3,459	0,021
Residual	21,278	69	0,308		
Total	24,478	72			

Sumber : data diolah

Hasil uji F model regresi antara *intellectual capital*, kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan IC terhadap proksi dari nilai perusahaan jasa non keuangan periode tahun 2016 menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Hasil nilai signifikansi dari F hitung sebesar $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah fit atau layak dipergunakan untuk mendapatkan pendugaan proksi nilai perusahaan *Tobins Q*.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t model regresi antara *intellectual capital*, kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan IC terhadap proksi dari nilai perusahaan jasa non keuangan periode tahun 2016 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>	Beta	T	Sig
IC	-0,009	-0,131	-1,086	0,281
KK	2,221	0,327	2,803	0,007
P	0,923	0,152	1,308	0,195

Sumber : data diolah

- a. Hasil uji t pada Tabel 5 model regresi untuk variabel *intellectual capital* terhadap proksi nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,281. Nilai signifikansi dari t hitung variabel *intellectual capital* diperoleh sebesar $0,281 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap proksi nilai perusahaan jasa non keuangan yang *listing* di BEI pada periode tahun 2016. Pengaruh negatif dari variabel *intellectual capital* terhadap proksi nilai perusahaan memiliki arti bahwa apabila *intellectual capital* pada perusahaan sampel semakin baik maka proksi nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan yang diakibatkan oleh variabel *intellectual capital* tidak terbukti karena pengaruhnya tidak signifikan.
- b. Hasil uji t pada Tabel 5 model regresi untuk variabel kinerja keuangan terhadap proksi nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,803 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi dari t hitung variabel kinerja keuangan diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap proksi

nilai perusahaan jasa non keuangan yang *listing* di BEI pada periode tahun 2016. Pengaruh positif dari variabel kinerja keuangan terhadap proksi nilai perusahaan memiliki arti bahwa apabila kinerja keuangan pada perusahaan sampel semakin besar maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan yang diakibatkan oleh variabel kinerja keuangan nyata atau besar karena pengaruhnya signifikan.

- c. Hasil uji t pada Tabel 5 model regresi untuk variabel tingkat pengungkapan IC terhadap proksi nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,308 dengan nilai signifikansi sebesar 0,195. Nilai signifikansi dari t hitung variabel kinerja keuangan diperoleh sebesar $0,195 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengungkapan IC memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap proksi nilai perusahaan di BEI pada periode tahun 2016. Pengaruh positif dari variabel tingkat pengungkapan IC terhadap proksi nilai perusahaan memiliki arti bahwa apabila tingkat pengungkapan IC pada perusahaan sampel semakin lengkap maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan yang diakibatkan oleh variabel tingkat pengungkapan IC tidak terbukti karena pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Variabel	Beta	Arah	Sig.	Keterangan
1	<i>Intellectual Capital</i>	-0,009	Negatif	0,281	H ₁ Ditolak
2	Kinerja Keuangan	2,221	Positif	0,007	H ₂ Diterima
3	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	0,923	Positif	0,195	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian koefisiensi regresi linier berganda, maka dapat menghasilkan model sebagai berikut:

$$NP = 0,734 - 0,009 IC + 2,221 KK + 0,923 P + e$$

Tabel 7
Pembahasan

No	Hipotesis	Keterangan
1	H ₁ : <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
2	H ₂ : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
3	H ₃ : Pengungkapan <i>intellectual capital</i>	Ditolak

	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	
--	---	--

Sumber: Output SPSS (dialah)

a. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC™ menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa mengindikasikan bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih berdasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki, investor cenderung tidak menitikberatkan pada sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan. Selain itu belum adanya standar yang mengatur pengukuran modal intelektual secara kuantitatif. Hal-hal tersebut yang diduga menjadi penyebab *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa jika variabel kinerja keuangan pada perusahaan sampel semakin besar maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan, serta penitikberatan investasi keuangan perusahaan untuk menilai perusahaan. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tetap menitikberatkan penilaian investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menilai rasio profitabilitas investor dapat mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam menghasilkan laba.

c. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang diukur dengan indeks pengungkapan IC menunjukkan bahwa pengungkapan IC tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa *stakeholders* dalam menilai perusahaan masih lebih banyak terfokus pengungkapan di luar pengungkapan IC, dalam arti faktor kinerja keuangan, masih menjadi ukuran mereka dalam menilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan IC tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pandangan peneliti terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*, sehingga pengungkapan *intellectual capital* menggunakan persepsi yang dipahami berkaitan item-item pengungkapan *intellectual capital*.

Saran

Atas keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah disarankan untuk dapat menggunakan metode pengukuran yang lain sebagai proksi dari *intellectual capital* seperti model *skandia navigator* (Edvinsson, 1997) dengan melakukan survey dan menggunakan data primer, serta hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pasar tidak memberikan nilai pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu akan lebih baik adanya penetapan standar pengukuran dan pengungkapan modal intelektual.

REFERENSI

- Bukh, P.N., Christian N., Peter G., Jan M., 2005, Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses, *Accounting Auditing & Accountability Journal*, Vol. 18, No. 6, 2005, pp. 713-732.
- Canibano, L., Garcia-Ayuso, M., dan Sanchez.,P, 2000. "Accounting for Intangibles:A Literature Review". *Journal of Accounting Literature*, 19, 102-130.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2. pp. 159-176
- Ghozali., Iman., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ken Zuraedah, Isnaeni, 2010, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi", Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta.
- Lailiyah, E. H., & Soeharto, S. M. (2019). Determinan Share Repurchase pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Arthavidya*, 21(1), 28-36.
- Lu, W. M., Wang, W. K., Tung, W. T., & Lin, F. (2010). *Capability and effintellectual capitaliency of intellectual capital: The case of fabless companies in Taiwan. Expert Systems with Applintellectual capitalations*, 37, 546-555.
- Mendra, N., Made, 2012, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi 15 (SNA 15)*, 20 - 23 September 2012, Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel

- Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008*.
- Oktavia, Jessika., 2012, Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 4, Juli 2012.
- Putri, A. K. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham. *Arthavidya*, 18(2), 1–20.
- Rustiarini, N. Wayan., 2010, Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility, *Simposium Nasional Akuntansi 13 (SNA 13)*, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Santoso, Setyarini, 2012, Pengaruh Modal Intelektual dna Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No.1, 2012.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi., A. Kadir, 2003, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Search)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2003: 35-57.
- Subramanyam, K. R., and John Wild, 2013, *Financial Statement Analysis*, 11th ed., New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sutedja, 2004, Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi, *TEMA*, Vol. 5, No.1, Maret 2004.
- Utami, Anindyati, 2011, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi, *Skripsi tidak dipublikasikan*, Jember: Universitas Jember.
- Utami, Aty., 2013, Pengaruh Metode Pengukuran *Intellectual Capital* Berbasis Pasar dan Nilai Tambah Terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan, *Skripsi tidak dipublikasikan*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widarjo, Wahyu 2011, Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan, In: *Simposium Nasional Akuntansi 14 (SNA 14)*, 21 - 22 Juli 2011, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Widyaningrum, Ambar., 2004, Modal Intelektual, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 1 pp. 16-25.